

Pemberdayaan Nakes Melalui Kelas Mitigasi Bencana Alam Dan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Di Sungai Tuntungan Medan 2023

¹⁾Khairunnisa Situmorang*, ²⁾Juliana Munthe, ³⁾Ester Simanullang, ⁴⁾Marlina Simbolon, ⁵⁾Feny Febrianty,

⁶⁾Grace Sri Intina, ⁷⁾Vidia Putri, ⁸⁾Wita Pardosi

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Department of midwifery, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email Corresponding: estersimanullang13.es@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penyuluhan Bencana Mitigasi Pencegahan Nakes	Sesuai dengan Sustainable Development Goals 2030 substansial mengurangi jumlah terkena dampak secara global di tahun 2030, angka rata-rata global per 100.000 di dekade 2020 – 2030. Secara substansial mengurangi kerusakan akibat bencana pada infrastruktur penting dan gangguan pada layanan dasar, di antaranya fasilitas kesehatan dan pendidikan, termasuk melalui pembangunan ketahanan mereka pada tahun 2030. Sehingga dalam mengurangi dampak tersebut STIKes Mitra Husada Medan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan Edukatif ini guna menghasilkan petugas kesehatan yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai sikap dan kepemimpinan yang sesuai patient safety dan patient centered sehingga memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan perasaan bahagia yang nilai semula 74,1% menjadi 84,5%, meskipun pada awalnya 10,3%. Awalnya peserta mengatakan relevansi kegiatan ini ragu ragu namun setelah mengikuti kegiatan ini angka ragu ragu turun menjadi 1,7% dan Apakah lebih baik melakukan praktek di lapangan lebih baik dari pada di laboratorium 8,6% menatakan ragu ragu namun setelah mengikuti kegiatan angka ragu ragu menjadi 0%. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan peningkatan perasaan bahagia, pelatihan relevan dan pengalaman belajar di lapangan lebih baik di karenakan mendapatkan pengalaman baru serta lingkungan yang baru.
Keywords: Counseling Disaster Mitigation Prevention Health worker	ABSTRACT In line with the 2030 Sustainable Development Goals, substantially reduce the number of people affected by disasters globally by 2030, namely the global average per 100,000 people in the decade 2020 – 2030. Significantly reduce disaster damage to critical infrastructure and disruption to services basic needs, including health and educational facilities, including through building resilience by 2030. To reduce this impact, STIKes Mitra Husada Medan through community service activities carries out educational activities to produce health workers. who are competent in knowledge and skills and have good attitudes and leadership. appropriate for patient safety and patient care. centralized so that it has a direct impact on the quality of emergency services for mothers and newborns. The result of this community outreach was an increase in feelings of happiness from the original value of 74.1% to 84.5%, whereas initially it was 10.3%. Initially the participants said that the relevance of this activity was doubtful, but after participating in this activity the number of doubts decreased to 1.7% whether it was better to practice in the field than in the laboratory. 8.6% expressed their doubts but after participating in this activity the number of doubts became 0%. The conclusion of this community training activity is that there is an increase in feelings of happiness, relevant training and a better learning experience in the field due to new experiences and a new environment.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering merusak dan sangat berdampak banyak bagi daerah di seluruh dunia. Pengertian banjir merupakan peristiwa peningkatan air hingga meluap ke daratan, hal ini terjadi akibat curah hujan yang tinggi, lelehan salju, atau masalah lain yang mengakibatkan air tidak

dapat diserap dengan cepat oleh tanah atau dialirkan ke saluran air yang ada sehingga memberikan dampaknya pada manusia, lingkungan, dan ekonomi.

Berdasarkan analisis melalui InaRISK, Kota Medan merupakan salah satu wilayah dengan potensi bahaya banjir dengan tingkat kerawanan sedang hingga tinggi dengan 21 kecamatan yang berpotensi terdampak bahaya tersebut. Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana, 2020 pada awal desember merupan bencana banjir terbesar yang pernah terjadi lima tahun sebelumnya, dimana banjir tersebut melanda beberapa kecamatan yang ada di kota Medan yaitu Kecamatan Medan Johor, Medan Maimun, Medan Sunggal, Medan Selayang, Medan Petisah, Medan Polonia dan Medan Tuntungan.

Pengabdian ini didasari oleh data BNPB 2010 hingga 2020 melalui halaman berita CNN Indonesia, tren kenaikan jumlah kejadian bencana alam naik hingga 82 persen. Lima bulan awal 2023 ini saja BNPB mencatat 1.675 kejadian bencana. Itu didominasi oleh bencana hidrometeorologi (yang terkait dengan siklus air, seperti banjir, longsor, kebakaran hutan dan lahan) sebesar 99,1 persen. Dengan rincian 92,5 persen adalah bencana hidrometeorologi basah dan 6,6 persen merupakan bencana hidrometeorologi kering, sisanya merupakan bencana geologi dan vulkanologi. Hal yang sama dengan data bencana di Indonesia, tren kenaikan jumlah kejadian bencana alam dalam mengalami kenaikan hingga 82% jika dilihat dari tahun 2010 hingga 2022. Sehingga, benar adanya bahwa peningkatan anomali suhu rata-rata baik di tingkat global maupun nasional menyebabkan meningkatnya frekuensi kejadian bencana, terutama bencana hidrometeorologi.

Data pendukung lainnya kami himpun dari BPBD dari 1 Januari hingga 31 Mei 2023 terdapat setidaknya 1.675 kejadian yang didominasi oleh bencana hidrometeorologi sebesar 99,1%, dengan rincian 92,5% adalah bencana hidrometeorologi basah dan 6,6% merupakan bencana hidrometeorologi kering, sisanya merupakan bencana geologi dan vulkanologi. Untuk bencana hidrometeorologi basah, akar permasalahan yang utama adalah urbanisasi yang memberikan tekanan pada lingkungan di hilir, dan alih fungsi lahan baik secara sistematis maupun ilegal, yang mengurangi kapasitas daya serap, baik karbon maupun air mulai dari hulu hingga hilir.

Mengatasi dampak perubahan iklim harus kita dukung, karena Pemerintah tidak akan bisa bekerja secara optimal tanpa adanya dukungan dari berbagai elemen salah satunya adalah tenaga kesehatan. Berdasarkan UU No. 17 tahun 2023 pasal 198 tenaga medis terdiri atas dokter dan dokter gigi, sedangkan pada pasal 199 Tenaga Kesehatan terdiri atas tenaga psikologi klinik, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedis, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lain yang di tetapkan oleh Menteri.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Undang-undang ini mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, perlindungan bagi masyarakat, serta mengatur kewenangan dan tanggung jawab tenaga kesehatan.

Sesuai dengan Kementerian Kesehatan 320 Tahun 2020 pasal 41 ayat (1B) wewenang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir bayi balita dan anak prasekolah memberikan imunisasi sesuai program pemerintah pusat melakukan pemantauan deteksi dini kasus penulisan gangguan tumbuh kembang dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan dilanjutkan dengan rujukan.

Kegawatdaruratan maternal adalah kondisi kesehatan yang mengancam jiwa yang terjadi dalam kehamilan atau selama dan sesudah persalinan dan kelahiran. Terdapat sekian banyak penyakit dan gangguan dalam kehamilan yang mengancam keselamatan ibu dan bayinya. Sedangkan kegawatdaruratan neonatal adalah mencakup diagnosis dan tindakan terhadap organisme yang berada pada periode adaptasi kehidupan intrauterin ke ekstrauterin yang memerlukan perawatan yang tidak direncanakan dan mendadak, serta untuk menekan angka kesakitan dan kematian pasien. Kasus gawat darurat maternal adalah kasus obstetri yang apabila tidak segera ditangani akan berakibat kematian.

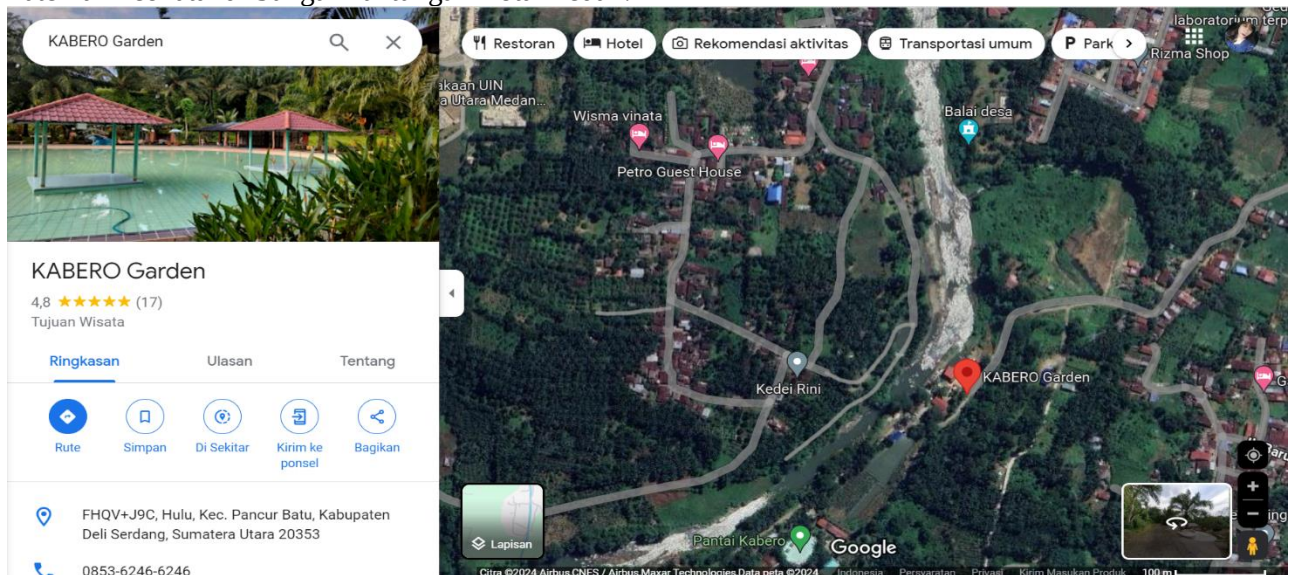
Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan petugas kesehatan yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai sikap dan kepemimpinan yang sesuai patient safety dan patient centered sehingga memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

II. MASALAH

Petugas kesehatan harus menyadari bahwa tujuan utama penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal adalah untuk menyelamatkan nyawa ibu dan janin, juga untuk menyelamatkan jiwa bayi yang baru

lahir atau dengan kata lain untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian neonatal. Prinsip dasar dalam menangani kasus kegawatdaruratan maternal dan neonatal adalah penentuan permasalahan utama (diagnose) dan tindakan pertolongannya harus dilakukan dengan cepat, tepat, dan tenang serta tidak panik, walaupun suasana keluarga pasien ataupun pengantarnya mungkin dalam kepanikan. Petugas yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai sikap dan kepemimpinan yang sesuai *patient safety* dan *patient centered* diharapkan memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai Pemberdayaan Nakes Melalui Kelas Mitigasi Sadar Bencana Alam dan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Sungai Tuntungan Kota Medan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Sasaran penyuluhan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dosen, tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan STIKes Mitra Husada Medan, dengan partisipan penyuluhan sebanyak 120 orang. Hal ini bertujuan untuk menambah pengalaman belajar terjun langsung ke lapangan dan menambah pengetahuan mengenai mitigasi sadar bencana alam dan penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal dengan *service excellent* di sungai tuntungan kota medan. Pendekatan metode pada pengabdian ini adalah menggunakan metode Edukatif melalui penyuluhan sehingga proses penyampainnya lebih menarik dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat responden lebih mudah menerima informasi yang di berikan.

Adapun tahapan pelaksanaan yang akan di gunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Tahap pertama, tinjauan lokasi. Tim penyuluh melakukan diskusi bersama beberapa mitra STIKes Mitra Husada Medan seperti BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Sumut dan FAJI (Forum Arum Jeram Indonesia) MEDAN untuk memperoleh gambaran tentang fasilitas atau manajemen apa yang sudah terancang atau terencana untuk penanganan waspada bencana di Sungai tuntungan kota medan.

Tahap kedua, Pembukaan. Tim penyuluh sebelum melakukan pemaparan materi terlebih dahulu melakukan pretest dengan beberapa dosen, mahasiswa dan tenaga kesehatan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap penanggulangan bencana di sungai tuntungan sebelum diberikan pemaparan materi.

Tahap ketiga, Presentase Materi. Tim penyuluh melakukan pemeparan materi tentang mitigasi sadar bencana alam dan penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal dengan *service excellent* di sungai tuntungan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan pencegahan dan penananan bila terjadi bencana.

Tahap keempat, Penutup dan Evaluasi. Disini tim penyuluh memberikan postest kepada Dosen, mahasiswa dan tenaga kesehtan, dengan tujuan agar tim penyuluh dapat menarik kesimpulan atas kegiatan penyuluhan dan mengevaluasi kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan tenaga kesehatan melalui kelas mitigasi sadar bencana alam dan penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal dengan *service excellent* di sungai tuntungan kota medan tahun 2023 dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan tentang penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal dengan *service excellent*.

Dan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan peningkatan perasaan bahagia yang nilai semula 74,1% menjadi 84,5%, meskipun pada awalnya 10,3% peserta mengatakan relevansi dari kegiatan ini ragu ragu namun setelah mengikuti kegiatan ini angka ragu ragu turun menjadi 1,7% dan Apakah lebih baik melakukan praktek di lapangan lebih baik dari pada di laboratorium 8,6% menatakan ragu ragu namun setelah mengikuti kegiatan angka ragu ragu menjadi 0%.

Peningkatan perasaan bahagia pada saat belajar di lingkungan atau alam yang nilai semula 74,1% menjadi 84,5% hal ini di dukung oleh jurnal motivasi belajar mahasiswa mengatakan mahasiswa juga mempunyai motivasi ekstrinsik yang ditunjukkan dengan rasa senang terhadap lingkungan belajar dan pencapaian yang baik atas usaha mereka dalam penguasaan keterampilan berbicara (*speaking*) serta para mahasiswa mempunyai cita – cita dan keinginan untuk menguasai keterampilan berbicara (*speaking*) dengan lebih baik lagi dengan berbagai usaha seperti belajar, berlatih dan mengikuti kursus (Sari, 2018).

Dan dalam penelitian Eriandani 2018 juga mengatakan bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik maka kebahagiaannya akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya jika mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka kebahagiaannya akan menurun.

Tabel 1 : Peningkatan perasaan bahagia

Kategori	Peningkatan perasaan bahagia saat belajar di lingkungan atau alam	
	Pretest n%	Posttest n%
Sangat Senang	74,1	84,6
Senang	17,2	13,8
Biasa Saja	8,6	1,7

Pada awalnya 10,3% peserta mengatakan relevansi dari kegiatan ini ragu ragu namun setelah mengikuti kegiatan ini angka ragu ragu turun menjadi 1,7% hal ini juga di dukung oleh jurnal Penguatan Keterampilan Nonteknis Mahasiswa Vokasi Melalui Pembelajaran Luar Ruangan pada Mata Kuliah PPKn mengatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran luar ruangan termasuk kategori baik. Mengacu dari hasil tersebut, maka metode ini dapat diterapkan dalam penguatan soft skill mahasiswa vokasi. Akan tetapi, dalam implementasi di lapangan, metode *outdoor learning* ini masih perlu inovasi-inovasi baru serta cara yang menarik agar mahasiswa tidak bosan dan merasa senang belajar diluar kelas (Fadilah, 2021).

Hal tersebut juga didukung kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Ali, 2021 untuk analisis kebutuhan pembelajaran pengetahuan lingkungan jurusan pendidikan lingkungan berbasis *outdoor learning* di STKIP Muhammadiyah Bone adalah bagaimana dosen dapat membuat suasana belajar mahasiswa menjadi menyenangkan dengan cara sesekali dosen melakukan pembelajaran secara *outdoor learning* karena selain menghilangkan rasa jenuh yang di rasakan mahasiswa, mereka pun dapat beradaptasi langsung dengan lingkungan sekitar, menghilangkan stress yang dialami mahasiswa dan dosen, serta dapat mempraktekkan tugas yang berhubungan dengan lingkungan secara langsung, kemudian membuat mahasiswa merasa nyaman belajar dan tidak hanya datang ke kampus untuk mendapatkan nilai lulus melainkan menikmati mata kuliah, dan juga membuat agar hubungan antara dosen dan mahasiswa semakin dekat.

Tabel 2 : Relevansi belajar di ruangan

Kategori	Relevansi Kegiatan	
	Pretest n%	Posttest n%
Sangat Relevan	72,4	86,2
Relevan	17,2	12,1
Ragu-ragu	10,3	1,7

Praktek di lapangan lebih baik dari pada di laboratorium 8,6% menatakan ragu ragu namun setelah mengikuti kegiatan angka ragu ragu menjadi 0%. Hal ini juga di dukung oleh jurnal Mustafa yang mengatakan Dalam pembelajaran perlu adanya variasi-variasi yang diberikan agar mengurangi kebosanan dan monoton (Mustafa et al., 2016). Hal itu karena pengalaman dan pelajaran pada saat melakukan praktik mitigasi sadar bencana alam dan penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal dengan *service excellent* secara langsung sangat berharga dan berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini di laboratorium.

Serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh Asep 2018, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara olahraga rekreasi alam terbuka dengan motivasi belajar mahasiswa PJKR FKIP Universitas Suryakencana. Besarnya koefisien korelasi 0,44 atau t-hitung 2,18 lebih besar dari t-tabel 2,101. Dukungan variabel X (olahraga rekreasi alam terbuka) terhadap variabel Y (motivasi belajar) yaitu 19,36% dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori sedang atau cukup kuat.

Tabel 3 : Praktek di lapangan lebih baik dari pada di laboratorium

Kategori	Apakah lebih baik melakukan praktek di lapangan lebih baik dari pada di laboratorium	
	Pretest n%	Posttest n%
Lebih Baik	79,3	87,9
Baik	8,6	10,3
Sama Saja	3,4	1,7
Ragu-ragu	8,6	0

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2 : Ketua panitia, BPBD sumut dan FAJI Medan melakukan survey gambaran tentang fasilitas atau manajemen apa yang sudah terancang atau terencana untuk penanganan waspada bencana di Sungai tungtungan kota medan



Gambar 3 : Tim penyuluh FAJI Sumut dan BPBD Sumut melakukan pemaparan materi



Gambar 4. Tim penyuluh melakukan pemeparan materi tentang mitigasi sadar bencana alam dan penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal dengan *service excellent*



Gambar 5. Foto Bersama Tim Panitia dalam kegiatan penutupan acara pengabdian kepada masyarakat

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan peningkatan perasaan bahagia, pelatihan relevan dan pengalaman belajar di lapangan lebih baik di karenakan mendapatkan pengalaman baru serta lingkungan yang baru. Sehingga dalam kegiatan pelaksanaannya tidak hanya bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam menangani bencana alam dan kegawat daruratan maternal neonatal namun BPBD juga memiliki peran yang sangat penting, hal ini dapat di lihat pada kegiatan-kegiatan dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam seperti kegiatan sosialisasi yang dimana BPBD bertugas membentuk sebuah kelompok-kelompok di setiap tempat untuk melakukan pembekalan kepada masyarakat perihal kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana alam. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga BPBD ini melakukan pola terjun langsung dalam menanggulangi bencana kegawatdaruratan maternal neonatal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang sudah memberikan fasilitasi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat ini, dan terima kasih kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang sudah meberi dukungan kepada penulis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepda BPBD Sumut dan FAJI Medan serta Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Pemberdayaan Nakes Melalui Kelas Mitigasi Bencana Alam Dan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Di Sungai Tuntungan Medan 2023 ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar sesuai yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Wahyuni, S., & Erwing, E. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Luar Ruangan Sebagai Proses Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 366–372. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2266>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). Perubahan Iklim Picu Peningkatan Kejadian Bencana. <https://www.bnpb.go.id/>.
- CNN Indonesia "BNPB Paparkan Bukti Bencana Makin Banyak saat Bumi Kian Panas" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20230604030029-199-957311/bnpb-paparkan-bukti-bencana-makin-banyak-saat-bumi-kian-panas>.
- Dinas Kesehatan, Zulfikri Tabrani, SKM (2023). Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 Sah Berlaku. <https://dinkes.babelprov.go.id/>.
- Eriandani, Pudjolaksono, H. (2018). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.7 No.2. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Fadilah, N., Antoni, C., & Lubis, E. M. (2021). Penguatan Keterampilan Nonteknis Mahasiswa Vokasi Melalui Pembelajaran Luar Ruangan pada Mata Kuliah PPKn. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.24036/8851412522021529>
- Hesti Kurniasih, Fitria Zuhriatun, Sumiati (2017). *Buku Saku Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. TIM. ISBN: 978-602-202-245-9
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. In Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Kementerian Kesehatan Tahun 2011 Kementerian Kesehatan. Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020*.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.03.003>
- Ramdan, A. (2018). Hubungan Olahraga Rekreasi Alam Terbuka Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Maenpo*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.920>
- Sari Surbekti (2016). *Tenaga bidan*. <https://repository.ump.ac.id/>
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.